



Kompetensi Dan Independensi Auditor Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Lima KAP Tertentu Di Jakarta

Marsella Runturambi
Universitas Advent Indonesia
Email : 2032013@unai.edu

Jhon Rinendy
Universitas Advent Indonesia
Email : jhonrinendy@unai.edu

Meidy Karundeng
Universitas Advent Indonesia
Email : meidy.widjanto@unai.edu

Korespondensi penulis : 2032013@unai.edu

Abstract: *Examining the impact of auditor independence and competence on the identification of fake financial statements at five designated KAPs in Jakarta is the primary objective of this research. The auditors employed by five separate Jakarta-based public accounting firms (KAP) are the subjects of this quantitative study. The questionnaire used a Likert scale as its measurement method, and 44 people participated in the sample. where the R2 coefficient, F test, and T test were measured as part of the multiple linear regression study. Findings from the study demonstrate that auditor independence and auditor competency significantly improve the likelihood of detecting financial statement fraud.*

Keywords: *Competence, Independence, Detecting Fraud*

Abstrak: Menguji dampak independensi dan kompetensi auditor terhadap identifikasi laporan keuangan palsu pada lima KAP yang ditunjuk di Jakarta menjadi tujuan utama penelitian ini. Auditor yang dipekerjakan oleh lima kantor akuntan publik (KAP) yang berbasis di Jakarta adalah subjek penelitian kuantitatif ini. Kuesioner menggunakan skala Likert sebagai metode pengukurannya, dan sampelnya berjumlah 44 orang, dimana koefisien R2, uji F, dan uji T diukur sebagai bagian dari studi regresi linier berganda. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor dan kompetensi auditor secara signifikan meningkatkan kemungkinan mendeteksi penipuan laporan keuangan.

Kata Kunci : Kompetensi, Independensi, Pendeteksian Kecurangan

PENDAHULUAN

Mirip dengan sektor komersial, penggelapan laporan keuangan negara terjadi ketika banyak orang melakukan tindakan curang untuk mendapatkan keuntungan cepat demi tujuan mereka sendiri atau kelompoknya. Korupsi pemerintah, manipulasi laporan keuangan, hilangnya dokumen, penyelewengan aset, dan penggelembungan dana hanyalah beberapa contoh dari berbagai bentuk penipuan yang dapat merugikan perekonomian dan kas pemerintah (Muntasir & Maryasih, 2021). Di Indonesia, kasus penipuan di sektor publik

dapat dilakukan baik oleh pejabat tinggi maupun pejabat rendahan, baik di tingkat pemerintahan pusat maupun daerah (Disemadi & Shaleh, 2020).

Kecurangan dilakukan dengan berbagai cara, termasuk memanipulasi data akuntansi yang memberikan dampak buruk terhadap reputasi kantor akuntan publik ternama sekalipun. Beberapa perusahaan yang mengalami kekurangan ini antara lain Tyco, Adelphia Communication Corp., Enron, World com, dan MFS's Premium Income Fund. Pada tahun 2008, perusahaan skala besar seperti PT. Kimia Farma, Bank Lippo, Bank Global Internasional, dan Tbk juga terlibat. Hal ini mengakibatkan kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan bahkan terlibat di dalamnya (Faradina, 2016). Semakin banyak perusahaan, organisasi nirlaba, dan lembaga pemerintah yang menjadi korban penipuan ini, yang membuat mereka tidak dapat menjawab kepada publik tentang uang yang mereka terima. Oleh karena itu, auditor yang berkualifikasi perlu menyelidiki rekening keuangan perusahaan untuk mencari tanda-tanda penipuan (Putra, 2018).

Inilah sebabnya mengapa melakukan audit memerlukan auditor yang berkualitas dan tidak memihak (Yuliarti & Istiningrum, 2023). Untuk mendapatkan temuan yang valid setelah meninjau bukti, auditor harus memiliki pengetahuan tentang kriteria yang digunakan dan jenis serta kuantitas bukti yang harus dikumpulkan (Arquitectura et al., 2015). Sederhananya, auditor yang kompeten memiliki keahlian dan informasi yang diperlukan, serta pelatihan, kemampuan, dan pengalaman yang diperlukan, untuk melaksanakan tugasnya dengan standar yang memuaskan (Ahmadi et al., 2022). Oleh karena itu, auditor memerlukan kemahiran agar dapat melakukan audit dengan baik (Tjahjono & Adawiyah, 2019).

Pola pikir mandiri adalah pola pikir yang tidak membiarkan dirinya terpengaruh atau bergantung pada tindakan atau keputusan orang lain. Tujuan pemeriksaan adalah untuk melayani kepentingan umum, bukan kepentingan khusus, sehingga pemeriksa harus dapat menjaga objektivitas dan independensinya (Mutiara, 2018). Singkatnya, keberadaan auditor didasarkan pada tingkat independensinya; tanpa hal tersebut, masyarakat kurang percaya terhadap hasil audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal dan kecil kemungkinannya untuk melibatkan auditor dalam jasa audit (Indah, 2010).

Terjadinya penipuan laporan keuangan hampir terjadi setiap tahunnya. Berdasarkan jajak pendapat ACFE tahun 2019, industri perbankan dan keuangan di Indonesia penuh dengan penipuan. Hasil dari survei ini menunjukkan adanya peluang besar tindakan kecurangan perbankan dibandingkan lembaga lainnya. Selain itu *Indonesia Corruptin Watch* (ICW) tahun 2022 melaporkan bahwa jumlah kasus korupsi mencapai 119 kasus pada perusahaan BUMN tahun 2016-2021. Kasus terbanyak berada pada sektor perbankan dengan

38 kasus yang terdiri dari kasus korupsi dana nasabah dan dana kredit. Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan kompetensi auditor dengan judul penelitian “Kompetensi dan Independensi Auditor Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Di KAP Jakarta”

Berdasarkan uraian dari penelitian sebelumnya oleh (Nurak & Angi, 2022) studinya mengungkapkan bahwa pengalaman, kompetensi, dan independensi memainkan peran penting dalam mengidentifikasi penipuan laporan keuangan; Namun variabel independensi tidak mempunyai peranan yang signifikan dalam variabel ini. Tujuan dan waktu penelitian, serta variabel independennya, membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya. Fokus penelitian ini adalah pada lima KAP tertentu di Jakarta.

Berikut rumusan masalah penelitian ini, berdasarkan uraian di atas: 1) Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan laporan keuangan? 2) Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan laporan keuangan? 3) Dapatkah kompetensi dan independensi auditor bekerja sama untuk mempengaruhi kemampuan mengenali laporan keuangan yang mengandung kecurangan?

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi Auditor

Untuk melakukan audit dengan benar, auditor harus memiliki kompetensi untuk melakukannya. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk melakukan audit diperlukan untuk melaksanakan audit. Penelitian telah menunjukkan bahwa klaim ini benar (Sugiarmini & Datrini, 2017) mereka sampai pada kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah jumlah kemampuan profesional mereka yang diasah melalui pendidikan bertahun-tahun, kelulusan ujian yang relevan, dan partisipasi dalam lokakarya, konferensi, dan acara pendidikan lainnya yang relevan.

Pengetahuan dan pengalaman merupakan dua kompetensi utama yang dibutuhkan untuk melaksanakan audit. Intinya, seorang auditor memerlukan pelatihan akademis dan pengalaman praktis untuk menilai dan mengevaluasi bisnis yang diawasi dengan tepat. Audit akan lebih mungkin berhasil jika auditor mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang lebih besar, karena hal ini berkorelasi langsung dengan peningkatan kompetensi. (Abdelmoula, 2020). Memperoleh kompetensi sebagai auditor dapat dilakukan melalui pelatihan di tempat kerja. Untuk melaksanakan tugasnya secara efektif, auditor perlu memiliki kompetensi berikut: pendidikan, pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan

keterampilan (Hernawati et al., 2021). Kapasitas untuk berhasil melaksanakan prosedur penerapan dalam mengidentifikasi kecurangan juga merupakan kompetensi seorang auditor.

Temuan Alim, dkk dalam (Romadon & Fridatien, 2019) menegaskan pengetahuan dan keahliannya melalui penggunaan indikator seperti komunikasi klien, ketepatan waktu penyelesaian audit, pendidikan, dan pengetahuan kursus pelatihan untuk mengukur sikap kompetensi.

Independensi Auditor

Kemampuan untuk bertindak secara mandiri, tanpa campur tangan atau ketergantungan dari luar, adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang kemandirian (Tussiana & Lastani, 2016). Dalam melakukan audit, auditor harus menjaga objektivitas dan tidak memihak. Selama independensi selalu menjadi tujuan, data pengambilan keputusan harus objektif (Habra, 2022). Aspek lain dari independensi auditor adalah tidak adanya hubungan khusus antara auditor dan kliennya. Hal ini memastikan bahwa tidak ada penipuan yang dapat dilakukan saat meninjau akun keuangan klien (Fitrawansyah & Syahnifah, 2018).

Mandiri lahir dan batin merupakan komponen sikap mental otonom. Karena hubungan khusus seorang auditor dengan kliennya dapat menimbulkan kecurangan, maka penting bagi auditor untuk menjaga independensinya agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan jujur (Azhari et al., 2020). Ketika seorang auditor independen, hal ini menunjukkan bahwa mereka jujur ketika mengevaluasi fakta dan bersikap objektif serta tidak memihak ketika merumuskan dan menyatakan temuannya (Lazimatul & Mohamad, 2020). Agar audit dapat memberikan hasil yang dapat diandalkan, auditor harus bebas dari bias. Artinya, dengan mempertimbangkan seluruh risiko audit yang dapat mengancam eksistensi perusahaan, independensi auditor akan mempengaruhi kualitas laporan.

Tingkat independensi seseorang dapat dikategorikan dalam tiga bidang utama: (1) independensi aktual Kapasitas seorang auditor untuk berperilaku independen, jujur, dan obyektif dalam melakukan penugasan audit itulah yang dimaksud dengan independensi. II. Tampak otonom Independensi yang dirasakan dari pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan auditor dengan klien adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang auditor yang tampak independen. (3) Kompeten dan tidak terafiliasi dengan bidang keahlian tertentu. Seberapa kompeten atau

mampu auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya berkaitan erat dengan tingkat independensinya dari sudut pandang keahlian (Murti & Firmansyah, 2017).

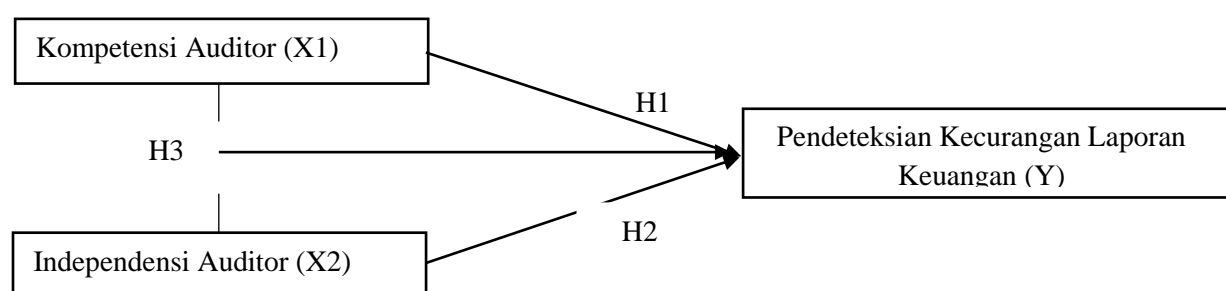
Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Manajemen melakukan penipuan laporan keuangan ketika mereka dengan sengaja menyesatkan pengguna dokumen tersebut dengan menghilangkan atau mengubah fakta material untuk menguntungkan dirinya sendiri atau pihak lain. Perhatikan baik-baik laporan keuangan apa pun yang menurut Anda mungkin mengandung aktivitas penipuan karena terdapat indikator penipuan, seperti kesalahan akuntansi pada akun tertentu (Hugo, 2019). Keahlian auditor dalam menemukan kejadian penipuan merupakan komponen kunci dalam memberikan penjelasan yang adil atas ketidakakuratan dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Jika auditor mengaku menemukan anomali dalam laporan keuangan dan dapat memberikan bukti adanya kecurangan, maka auditor telah mendeteksi kecurangan secara andal. Tekanan, peluang, dan rasionalisasi membentuk apa yang kadang-kadang disebut sebagai segitiga penipuan dan merupakan tiga tanda penipuan Wells dalam (Higson, 2012).

Kerangka Pemikiran dan Hepotesis

Tabel berikut menggambarkan latar belakang teoritis pengujian kompetensi dan independensi auditor dalam penelitian ini dalam mengidentifikasi kejadian kecurangan dalam laporan keuangannya:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Temuan (Arnanda et al., 2022) menetapkan bahwa kompetensi auditor memainkan peran kecil atau tidak sama sekali dalam mengidentifikasi penipuan laporan keuangan. Temuan (Choirunnisa, 2022) menegaskan bahwa kompetensi auditor membantu

mengidentifikasi aktivitas penipuan dalam laporan keuangan. Temuan (Peuranda et al., 2019) menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap identifikasi penipuan laporan keuangan.

H₁: Kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan pada pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada lima KAP tertentu di Jakarta.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

(Indrawati et al., 2019) menemukan bahwa identifikasi laporan keuangan palsu secara signifikan dipengaruhi oleh independensi auditor. Temuan (Pratiwi & Rohman, 2021) menemukan hubungan terbalik yang kuat antara independensi auditor dan kemampuan mendeteksi penipuan laporan keuangan. Temuan (Sanjaya, 2017) menemukan bahwa independensi auditor meningkatkan kemampuan untuk menemukan aktivitas penipuan dalam laporan keuangan.

H₂: Independensi auditor berpengaruh secara signifikan pada pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada lima KAP tertentu di Jakarta.

Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

(Muntasir & Maryasih, 2021) menemukan bahwa kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh independensi dan kompetensinya. Temuan (Rosiana et al., 2019) menemukan korelasi yang kuat antara independensi dan kompetensi auditor dan kemampuan untuk menemukan penipuan laporan keuangan.

H₃: Kompetensi dan independensi auditor berpengaruh pada pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada lima KAP tertentu di Jakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dan bersifat kuantitatif. Dengan mengumpulkan informasi melalui survei yang diisi pekerja sebagai responden. Seluruh auditor eksternal yang dipekerjakan oleh lima kantor akuntan publik berbeda yang berbasis di Jakarta menjadi populasi penelitian ini. Sebanyak 44 auditor yang tidak disebutkan namanya dari lima kantor akuntan publik berbeda yang berbasis di Jakarta menjadi sampel penelitian ini. Sebuah metode yang dikenal sebagai purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel untuk penyelidikan ini.

Kuesioner dengan beberapa pertanyaan untuk diisi oleh responden digunakan sebagai alat penelitian. Responden akan menerima survei melalui Google Form yang dibagikan secara online. Pendidikan dan pengalaman auditor merupakan indikator yang digunakan dalam kuesioner untuk mengetahui kemahirannya. Independensi auditor yang tampak, independensi aktual, dan independensi terhadap kompetensi atau keahliannya merupakan indikator yang digunakan dalam kuesioner untuk mengukur independensi auditor. Selain itu, tekanan, peluang, dan penalaran menjadi penanda yang mengungkap ditemukannya laporan keuangan palsu.

Pertanyaan dalam penilaian penulis menggunakan skala Likert, dimana responden dapat memilih opsi antara 1 - 5. Pertanyaan tentang independensi auditor, deteksi penipuan laporan keuangan, dan kompetensi auditor semuanya berkontribusi terhadap skor akhir. Nilai moneter ditetapkan untuk setiap evaluasi berdasarkan rasio berikut:

Tabel 1

Skala Likert

Bobot	Alternatif Jawaban
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: (Rinendy, 2020)

Sebelum menganalisis data menggunakan SPSS, penelitian ini melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan data berkualitas tinggi. Berbagai uji analisis linier antara lain uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta uji simultan (F) dan parsial (T), serta uji koefisien determinasi (R²), digunakan dalam teknik analisis data penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

A. Uji Validitas

Tabel 2 menampilkan hasil uji keabsahan data yang menegaskan bahwa setiap pertanyaan dalam survei adalah sah. Hal ini terlihat dari nilai r hitung untuk independensi auditor, kompetensi auditor, dan deteksi kecurangan laporan keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai r tabel.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
Kompetensi Auditor (X1)	1	0,690	0,384	Valid
	2	0,605	0,384	Valid
	3	0,534	0,384	Valid
	4	0,511	0,384	Valid
	5	0,81	0,384	Valid
	6	0,908	0,384	Valid
	7	0,878	0,384	Valid
	8	0,878	0,384	Valid
Independensi Auditor (X2)	1	0,728	0,384	Valid
	2	0,883	0,384	Valid
	3	0,881	0,384	Valid
	4	0,898	0,384	Valid
	5	0,901	0,384	Valid
	6	0,928	0,384	Valid
	7	0,925	0,384	Valid
	8	0,902	0,384	Valid
Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	1	0,894	0,384	Valid
	2	0,877	0,384	Valid
	3	0,838	0,384	Valid
	4	0,888	0,384	Valid
	5	0,858	0,384	Valid
	6	0,861	0,384	Valid
	7	0,863	0,384	Valid
	8	0,894	0,384	Valid
	9	0,882	0,384	Valid

Sumber: hasil pengolahan data penelitian 2024

B. Uji Reabilitas

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel mengenai independensi auditor, kompetensi auditor, dan deteksi kecurangan laporan keuangan mempunyai ketergantungan yang kuat, dengan nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Hasilnya, kami dapat mempercayai temuan tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Auditor.	0,752	Reliabel
Independensi Auditor.	0,887	Reliabel
Pendeteksian Kecurangan.	0,889	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data penelitian 2024

C. Uji Normalitas

Tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas; nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,102, dan signifikansi asimtotik (2-tailed) adalah 0,200. Karena nilai signifikansinya $0,200 > 0,05$, data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06143567
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.083
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Pengolahan data spss 25,2024

D. Uji Multikolinearitas

Variabel independensi auditor dan kompetensi auditor tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas, sesuai dengan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 5. Dengan nilai VIF 1,504 dan nilai toleransi 0,665 maka keduanya $< 0,10$, konfirmasi ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
Model		Tolerance	VIF
1	Kompetensi Auditor	.665	1.504
	Independensi Auditor	.665	1.504

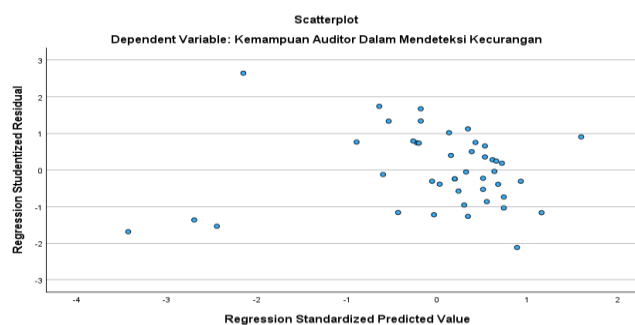
a. Dependent Variable: pendeteksian kecurangan laporan keuangan

Sumber: Pengolahan data spss 25,2024

E. Uji Heterokedastisitas

Dari hasil uji scatterplot Gambar 2 terlihat jelas bahwa titik-titik tersebut tersebar luas relatif terhadap variabel independen.

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas



F. Analisis Regresi Linear Berganda.

Berikut rumus model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil pengujian pada tabel 6:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0.451 + 0.291 X_1 + 0.816 X_2 + e$$

Dimana : Y = Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

α = Konstanta

X1 = Kompetensi Auditor

X2 = Independensi Auditor

e = Error Term

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.451	3.575		.126	.900
	Kompetensi Auditor	.291	.124	.204	2.348	.024
	Independensi Auditor	.816	.094	.757	8.718	.000

Sumber: Pengolahan data spss 25,2024

Hasil dari persamaan regresi secara keseluruhan ditemukan bahwa nilai konstan (α) sebesar 0.451. Kecurangan laporan keuangan rata-rata dapat dideteksi dengan akurasi 0,451 sedangkan variabel independennya tetap konstan. Mengingat seluruh parameter lainnya tetap sama, maka koefisien regresi positif (β_1) variabel kompetensi auditor menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin pada variabel kompetensi auditor maka deteksi kecurangan laporan keuangan akan meningkat 0,291 poin. Hasil positif 0,816 untuk koefisien regresi (β_2) variabel independensi auditor menunjukkan bahwa deteksi kecurangan laporan keuangan akan meningkat 0,816 poin untuk setiap peningkatan 1 poin pada variabel independensi auditor.

G. Uji Kelayakan Model F (Simultan)

Temuan uji kelayakan model pada Tabel 7 menunjukkan bahwa independensi auditor dan kompetensi auditor merupakan variabel signifikan yang berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka nilai f taksiran 79,110 > nilai f tabel 3,23 dan nilai signifikansinya dapat diabaikan pada angka 0,000. Jelas terlihat bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh independensi dan kompetensinya.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	705.157	2	352.579	79.110	.000 ^b
	Residual	182.729	41	4.457		
	Total	887.886	43			

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2024

H. Uji Signifikansi Model T (Parsial)

Tabel 8 menampilkan hasil pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi auditor terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Nilai thitung ($2,348 > 2,0195$) lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel ($0,024 < 0,05$), dan nilai signifikansinya juga lebih tinggi. Sedangkan pada variabel independensi auditor terdapat pengaruh yang cukup besar terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai thitung $8,718 > 2,0195$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.451	3.575		.126	.900
	Kompetensi Auditor	.291	.124	.204	2.348	.024
	Independensi Auditor	.816	.094	.757	8.718	.000

I. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) = 0,784 atau 78%, sesuai temuan pengujian pada tabel. Hal ini menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi auditor menyumbang sekitar 78,4 persen varian dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Variabel asing menyumbang sisanya, atau sekitar 21,2%, dari variasi tersebut.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.794	.784	2.111

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2024

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Validitas kompetensi auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada lima KAP tertentu di Jakarta sebagian didukung oleh hasil uji hipotesis uji T, dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,348 > 2,0195$). Penelitian sebelumnya (Marcellina) menegaskan pentingnya keahlian auditor dalam mengidentifikasi penipuan laporan keuangan, sehingga memberikan kepercayaan terhadap temuan penelitian ini. Jadi, dapat dikatakan bahwa kapasitas auditor untuk mengenali kecurangan laporan keuangan meningkat sebanding dengan tingkat kompetensinya. Selain itu, auditor dapat mengungkap ada atau tidaknya kecurangan dalam proses audit jika mereka melakukan pendekatan terhadap pekerjaannya dengan pola pikir yang kompeten, sehingga membuat mereka lebih peka dalam mengevaluasi laporan keuangan dan lebih mampu mendeteksi rekayasa yang dilakukan untuk melakukan kecurangan.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Pada lima KAP tertentu di Jakarta, hasil pengujian hipotesis uji T menunjukkan bahwa independensi auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hal ini didukung dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($8,718 > 2,0195$). Hasilnya, kemampuan mendeteksi kecurangan ditingkatkan oleh auditor yang independen. Ketika mengevaluasi fakta yang ditemukan selama pemeriksaan laporan keuangan, termasuk deteksi kecurangan, tingkat independensi auditor menentukan seberapa besar kendali yang dapat mereka gunakan atas pekerjaan mereka. Konsisten dengan penelitian sebelumnya (Ida Ayu Biksa), penelitian ini juga menemukan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian laporan keuangan palsu.

Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Lima KAP tertentu di Jakarta laporan keuangan palsunya lebih mudah terdeteksi ketika kompetensi auditor dan independensi dipertimbangkan bersama-sama, berdasarkan hasil uji F. Nilai penting $0,000 < 0,05$ terungkap dari pengujian yang dilakukan. Penelitian terdahulu (nurak) mengungkapkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap identifikasi laporan keuangan palsu, hal ini sejalan dengan kesimpulan

penelitian ini. Oleh karena itu, tingkat deteksi kecurangan berbanding lurus dengan keahlian dan independensi auditor.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh, terdapat hubungan antara kompetensi dan independensi auditor dengan tingkat keberhasilan deteksi kecurangan pada lima KAP tertentu di Jakarta. Auditor di lima KAP terpisah di Jakarta mempunyai dampak dalam pendeteksian penipuan, sehingga memberikan kepercayaan terhadap klaim ini. Oleh karena itu, laporan keuangan palsu lima KAP tertentu di Jakarta akan mudah dideteksi oleh auditor yang kompeten dan sangat independen.

SARAN

Untuk meningkatkan kemahiran auditor melalui pendidikan formal, tes profesi, pelatihan, seminar, simposium, dan lain-lain, hasil tes tersebut diantisipasi untuk lima KAP tertentu di Jakarta. Agar masyarakat lebih percaya terhadap hasil laporan auditnya, auditor harus menjaga independensinya dengan menghindari situasi yang dapat menyebabkan pihak ketiga mempertanyakan ketidakberpihakannya. Variabel tambahan yang berdampak pada identifikasi penipuan laporan keuangan dapat dimasukkan dalam penelitian masa depan dengan menggunakan berbagai metodologi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- . S., & Habra, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Star*, 12(2), 10. <https://doi.org/10.55916/jsar.v12i2.70>
- Abdelmoula, L. (2020). Impact of auditor's competence, independence and reputation on the jointaudit quality: The Tunisian context. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 24(3).
- Ahmadi, F., Putri, R. D., & Defitri, S. Y. (2022). PENGARUH AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT:(Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Kabupaten Tanah Datar, Inspektorat Kota Solok Dan Inspektorat Kabupaten Solok). *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(3), 226–246.
- Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Owner*, 6(1), 769–780. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.666>

- Arquitectura, E. Y., Introducci, T. I., 赫晓霞, Iv, T., Teatinas, L. A. S., Conclusiones, T. V. I. I., Contemporáneo, P. D. E. U. S. O., Evaluaci, T. V, Ai, F., Jakubiec, J. A., Weeks, D. P. C. C. L. E. Y. N. to K. in 20, Mu, A., Inan, T., Sierra Garriga, C., Library, P. Y., Hom, H., Kong, H., Castilla, N., Uzaimi, A., ... Waldenström, L. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Ayu Tussiana, A., & Sri Lastani, H. (2016). Pengaruh independensi, kualitas audit, spesialisasi industri auditor dan corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol.*, 16(1), 69–78.
- Choirunnisa, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pendeteksian Fraud. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 119–128. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.10294>
- Disemadi, H. S., & Shaleh, A. I. (2020). Banking credit restructuring policy amid COVID-19 pandemic in Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(02), 63–70. <https://doi.org/10.22219/jiko.v5i3.11790>
- Faradina, H. (2016). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptime Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970.
- Fitrawansyah, F., & Syahnifah, M. (2018). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”. *Akuntabilitas*, 11(2), 245–256. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.7021>
- Hernawati, N., Maemunah, M., & Kuntorini, R. S. (2021). Analisis Hardskill Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kompetensi Auditor Era Revolusi Industri 4.0. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 109–117. <https://doi.org/10.29313/ka.v22i1.7791>
- Higson, R. K. and A. (2012). Froud Triangle. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences*, 3(3), 191–195.
- Hugo, J. (2019). Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 165. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2296>
- Indah Azhari, S. R., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 139–184. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116>

- Indah, S. N. (2010). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 562.
- Indrawati, L., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi Auditor dan Pelatihan Audit Kecurangan Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 393. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21496>
- Lazimatul, N., & Mohamad, S. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo). *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 110–119. <https://jtebr.unisan.ac.id>
- Muntasir, & Maryasih, L. (2021). *PENGARUH INDEPENDENSI Universitas Syiah Kuala Muntasir & Lilis Maryasih*. 138–154.
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 105–118. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9543>
- Mutiara, I. (2018). Indah Mutiara Program Studi Akuntansi Universitas Adiwangsa Jambi. *Program Studi Akuntansi Universitas Adiwangsa Jambi*.
- Nurak, C., & Angi, Y. F. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.35508/jak.v10i1.8672>
- Pratiwi, D. E., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Prosedur Audit terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Se. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–15.
- Rinendy, J. (2017). The Effects of Job Satisfaction to Employee Fraud Risk in Adventist Universities of the Southern Asia Pacific Division. *Abstract Proceedings International Scholars Conference*, 5(1), 127. <https://jurnal.unai.edu/index.php/isc/article/view/1503>
- Rinendy, J. (2020). Fraud Prevention Predictor on Losing Merchandise Inventory in Alfa Mart Retail Store Bandung Barat, Indonesia. *Abstract Proceedings International Scholars Conference*, 7(1), 1373–1386. <https://doi.org/10.35974/isc.v7i1.2102>
- Romadon, A. S., & Fridatien, E. (2019). Analisis Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empris Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Solusi*, 17(4), 63–84. <https://doi.org/10.26623/slsi.v17i4.1773>

- Rosiana, P., Putra, I. M., & Setiawan, Y. A. (2019). Pengaruh kompetensi auditor independen dan tekanan anggaran waktu terhadap pendeteksian fraud. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v2i1.47>
- Sanjaya, A. (2017). The Effect of Professional Skepticism, Independence, Competence, Auditor Training, and Audit Risk on Auditor Responsibility in Detecting Fraud. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 41–55.
- Sugiarmini, N. L. A., & Datrini, L. K. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–14. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6165>
- Yuliarti, L., & Istiningrum, F. (2023). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kompetensi Auditor. *Applied Research in Management and Business*, 3(1), 54–69. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v3i1.158>